

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Air bersih merupakan salah satu kebutuhan yang paling penting bagi setiap makhluk hidup. Bahkan, isu mengenai air bersih merupakan isu penting karena mampu mempengaruhi banyak aspek terutama aspek kesehatan manusia.<sup>1</sup> Menurut Dwijosaputro, air bersih adalah air sehat yang dipergunakan untuk kegiatan manusia dan harus bebas dari kuman-kuman penyebab penyakit.<sup>2</sup> Sedangkan, menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor: 416/Menkes/Per/IX/1990, air bersih merupakan air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari yang kualitasnya memenuhi syarat kesehatan.<sup>3</sup> Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 492/MENKES/PER/IV/2010 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum menjelaskan bahwa air bersih merupakan air yang dapat dikonsumsi masyarakat, tidak menimbulkan gangguan kesehatan.<sup>4</sup> Sehingga air bersih merupakan air yang dipergunakan untuk keperluan sehari-hari termasuk untuk konsumsi dan tidak menimbulkan gangguan terhadap kesehatan akibat kandungan zat-zat yang berbahaya.

---

<sup>1</sup> Air Bersih, Sanitasi & Kebersihan dalam UNICEF INDONESIA Ringkasan Kajian Oktober 2012 (Online) [https://www.unicef.org/indonesia/id/A8 - B Ringkasan Kajian Air Bersih.pdf](https://www.unicef.org/indonesia/id/A8_-_B_Ringkasan_Kajian_Air_Bersih.pdf) diakses pada 11 April 2017

<sup>2</sup> Dwijosaputro dalam Aspek Kesehatan Penyedia Air Bersih (Online) <http://www.indonesian-publichealth.com/aspek-kesehatan-penyediaan-air-bersih/> diakses pada 28 Januari 2018

<sup>3</sup> Ibid, Peraturan Menteri Kesehatan.

<sup>4</sup> PMK No.492 Tentang Persyaratan Kualitas Air Minum pdf

United Nations Children's Fund (UNICEF) menjelaskan bahwa air minum yang tidak bersih dan tidak aman mampu mempengaruhi sebanyak 88 persen kematian anak di dunia.<sup>5</sup> Tidak hanya itu, air bersih rupanya juga mampu menimbulkan implikasi serius terhadap kualitas sumber daya manusia dan berimbas kepada kemampuan produktif suatu bangsa. Di Indonesia sendiri, permasalahan air bersih masih menjadi salah satu masalah yang serius. Pasalnya, dengan kurangnya akses terhadap air bersih, maka penyakit yang timbul juga ikut meningkat.<sup>6</sup> Maka tidak heran bahwa permasalahan mengenai air bersih yang layak konsumsi menjadi permasalahan yang membutuhkan perhatian khusus.

Penyakit yang biasanya timbul karena kurangnya akses terhadap air bersih ialah penyakit kulit hingga diare, dan penyakit ini yang masih menjadi penyebab utama kematian anak berusia di bawah lima tahun di Indonesia.<sup>7</sup> UNICEF juga menjelaskan bahwa laporan Riskesdas pada tahun 2007 mengenai penyakit diare menunjukkan bahwa ada sebanyak 31 persen kematian anak usia antara 1 bulan hingga satu tahun dan sebanyak 25 persen kematian anak usia antara satu sampai empat tahun di Indonesia.<sup>8</sup> Padahal, kebiasaan mencuci tangan dan penggunaan sabun secara tepat, mampu mengurangi resiko penyakit diare hingga 42 sampai 47 persen.<sup>9</sup>

Di Jawa Timur sendiri, permasalahan air bersih juga masih menjadi masalah yang disoroti. Hal ini diakibatkan karena Jawa Timur merupakan provinsi yang

---

<sup>5</sup> Ibid

<sup>6</sup> Ibid

<sup>7</sup> Ibid

<sup>8</sup> Ibid

<sup>9</sup> Ibid

memiliki kepadatan penduduk tertinggi kedua di Indonesia dengan jumlah hampir 38 juta jiwa.<sup>10</sup> Hal ini yang menjadi salah satu indikator penyebab munculnya berbagai permasalahan kependudukan, salah satunya ialah sulitnya akses terhadap air bersih bagi masyarakat Jawa Timur.<sup>11</sup> Salah satu daerah yang masih mengalami kesulitan terhadap akses air bersih di Jawa Timur adalah Kabupaten Lamongan<sup>12</sup>. Terjadinya krisis air bersih di Lamongan, salah satunya diakibatkan karena Lamongan merupakan Kabupaten yang memiliki desa/kelurahan terbanyak di Jawa Timur yakni mencapai 474 desa/kelurahan, sehingga terjadi ketidakseimbangan antara jumlah masyarakat di Lamongan dan akses air bersih yang tersedia.<sup>13</sup>

Selain karena Lamongan merupakan Kabupaten yang memiliki jumlah penduduk yang padat, Lamongan juga dikenal sebagai daerah yang sulit untuk mendapatkan akses air bersih layak konsumsi, karena banyak ditemui Gunung Kapur.<sup>14</sup> Salah satu Direktur PDAM Kabupaten Lamongan, M Maksu, menjelaskan bahwa upaya pengeboran untuk mendapatkan air bersih justru sia-sia karena air yang dihasilkan terasa asin dan warnanya yang kuning.<sup>15</sup>

---

<sup>10</sup> Petrus Riski. 2012. “*USAID Luncurkan Program Air Bersih di Jawa Timur.*”(Online) <http://www.voaindonesia.com/a/usaid-luncurkan-program-air-bersih-di-jawa-timur/1476800.html> diakses pada 11 April 2017.

<sup>11</sup> Ibid

<sup>12</sup> Ibid

<sup>13</sup> Ibid

<sup>14</sup> 72 Persen Warga Lamongan Belum Terlayani Air Bersih (Online) <http://news.detik.com/berita-jawa-timur/2382594/72-persen-warga-lamongan-belum-terlayani-air-bersih> diakses pada 13 April 2017

<sup>15</sup> Ibid

No	Dusun	Desa	Kecamatan	Kabupaten	Jumlah KK	Jumlah Penduduk
<b>3. Kab. Lamongan</b>						
1	--	Mlati	Kedungpring	Lamongan	16.860	50.120
2	--	Gondang	Sugio	Lamongan	18.069	54.275
3	--	Deketagung	Sugio	Lamongan		
4	--	Daliwungun	Sugio	Lamongan		
5	--	Sidomukti	Brondong	Lamongan	17.724	61.986
6	--	Tlogoretno	Brondong	Lamongan		
7	--	Lembor	Brondong	Lamongan		
8	--	Sendangharjo	Brondong	Lamongan		
9	--	Sumberagung	Brondong	Lamongan		
10	--	Tenggulun	Solokuro	Lamongan	13.512	39.312
11	--	Dadapan	Solokuro	Lamongan		
12	--	Sugihan	Solokuro	Lamongan		
13	--	Solokuro	Solokuro	Lamongan		
14	--	Takerharjo	Solokuro	Lamongan		
15	--	Kranji	Paciran	Lamongan	25.402	90.987
16	--	Sendangagung	Paciran	Lamongan		
<b>Total</b>					<b>91.567</b>	<b>296.680</b>

Gambar 1.1 Data Daerah Sulit Air di Lamongan<sup>16</sup>

Pada gambar 1.1 terlihat bahwa pada tahun 2012, terdapat 16 desa di Lamongan yang tergolong dalam daerah sulit untuk mendapatkan air, dengan total sebanyak 296.680 warga. Kecamatan Paciran merupakan kecamatan yang memiliki jumlah penduduk terbanyak yang masih kekurangan akses terhadap air bersih yakni sebanyak 90.987 warga.<sup>17</sup> Melihat banyaknya masyarakat Lamongan yang masih mengalami kesulitan dalam mendapatkan air bersih, maka pemerintah Kabupaten Lamongan melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur melaksanakan program kerjasama dengan salah satu lembaga Internasional yakni, Singapore International Foundation (SIF) guna mempermudah warga Lamongan dalam memperoleh akses air bersih. Singapore International Foundation (SIF), merupakan salah satu lembaga non-profit yang telah berdiri pada tahun 1991 dengan tujuan untuk menghimbau

<sup>16</sup> Data Daerah Sulit Air Lamongan (Online)

<http://esdm.jatimprov.go.id/esdm/attachments/article/47/DATA%20AIR%20TANAH%20-%20DATA%20DAERAH%20SULIT%20AIR.pdf> diakses pada 28 Januari 2018.

<sup>17</sup> Ibid

masyarakat Singapura agar mampu menjadi masyarakat yang lebih aktif dalam dunia global, yang nantinya mampu memberikan kontribusi baik dalam komunitas internasional.<sup>18</sup>

Beberapa bidang yang menjadi proyek SIF adalah bidang kesehatan, bidang pendidikan hingga lingkungan. Melalui beberapa bidang yang menjadi proyek SIF, maka pemerintah kabupaten Lamongan melalui Pemerintah Provinsi Jawa Timur tertarik untuk melaksanakan kerjasama dalam program lingkungan yang dilaksanakan oleh *SIF* karena diharapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan di Lamongan. Dalam penelitian ini, penulis mengidentifikasi mengenai peran Singapore International Foundation (SIF) dalam menangani krisis air bersih di Lamongan tahun 2013-2016.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, maka dapat ditarik rumusan masalah, bagaimana peran Singapore International Foundation (SIF) dalam menangani krisis air bersih di Lamongan tahun 2013-2016?

---

<sup>18</sup> *Singapore International Foundation Established* (Online)  
<http://eresources.nlb.gov.sg/history/events/8641ffeb-4523-4a5d-bc15-0da90936ac96> diakses pada 5 Januari 2017

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menjelaskan peran Singapore International Foundation (SIF) dalam menangani krisis air bersih di Lamongan tahun 2013-2016.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritik, penelitian ini bermanfaat untuk memberikan wawasan mengenai peran lembaga internasional SIF dalam menangani krisis air bersih yang dilaksanakan di Lamongan, Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan analisis bagi penulis dalam memahami fenomena dunia Internasional yang berhubungan dengan peran *INGO*.

#### **1.4.2 Manfaat Secara Empiris**

Diharapkan penelitian ini menjadi manfaat bagi pihak-pihak terkait dalam memahami peran SIF sebagai *INGO* dalam menangani krisis air bersih pada tahun 2013-2016 yang terjadi di Lamongan. Selain itu, diharapkan penelitian ini mampu menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya terkait dengan peran *INGO* di suatu negara.

## 1.5. Kerangka Penelitian

### 1.5.1 Level Of Analysis

Menurut Taku Tamaki, *Level Of Analysis* dalam Hubungan Internasional merupakan *starting point* dalam pembelajaran mengenai politik internasional. *Level Of Analysis* memberikan kemudahan untuk memahami berbagai faktor yang mampu mempengaruhi adanya suatu proses pembuatan kebijakan.<sup>19</sup> Selain itu, dengan adanya *Level Of Analysis*, juga memberikan kemudahan dalam memahami bagaimana masing-masing tingkatan level mampu berinteraksi dengan tingkatan satu sama lain.<sup>20</sup>

Sedangkan John Rourke membagi *Level of Analysis* menjadi tiga tingkatan yaitu *individual level of analysis*, *state level of analysis* dan *system level of analysis*.<sup>21</sup> *Individual level* menjelaskan bahwa pengambilan keputusan kebijakan luar negeri dipengaruhi oleh sifat manusia itu sendiri, yakni perilaku dan karakter dalam kepemimpinannya. Maka dari itu, pengambilan keputusan secara rasional kurang terimplementasikan dalam level ini. Pada *State level*, pembuatan kebijakan luar negeri diidentifikasi menjadi beberapa tipe yaitu, *making foreign policy :type of government, situation and policy, making foreign policy: politic culture*, dan *foreign policy-making actors*.<sup>22</sup> Dan yang terakhir adalah *System level*, yakni tingkatan yang menganalisis karakteristik struktural, adanya hubungan *power*, pola ekonomi hingga

---

<sup>19</sup> Taku Tamaki. 2015. *The Levels Of Analysis Of The International System Chapter 4 : Introduction* (Online) <https://dspace.lboro.ac.uk/dspace-jspui/bitstream/2134/17287/3/Tamaki%20Ashgate%20Textbook%20Chapter%204%20v2.0> diakses pada 19 April 2017

<sup>20</sup> Ibid

<sup>21</sup> John Rourke. 2007. *International Politics On The World Stage*, Twelfth Edition : *Rourke State Level Analysis Reading.pdf* hlm 78

<sup>22</sup> Ibid, hlm 79

norma yang ada dalam sebuah sistem pemerintahan.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini, penulis tidak menggunakan *Level Of Analysis* karena penelitian membahas mengenai peran Singapore International Foundation (SIF) dalam menangani krisis air bersih di Lamongan tahun 2013-2016 dan penelitian ini tidak berhubungan dengan adanya pembuatan kebijakan maupun menimbulkan pengaruh terhadap suatu kebijakan dalam suatu negara.

## 1.5.2 Landasan Teori

### 1.5.2.1 Liberalisme

*Liberalism is the tradition of thought whose central concern is the liberty of individual.*<sup>24</sup> Menurut Doyle, Liberalisme merupakan suatu pandangan yang menjelaskan bahwa kebebasan merupakan salah satu alasan manusia untuk dapat hidup jauh lebih damai.<sup>25</sup> Ronald Chau mendefinisikan Liberalisme sebagai filsafat politik dan moral yang berpusat pada dua prinsip utama, yakni individu dan kebebasan.<sup>26</sup> Liberalisme menempatkan individu sebagai jantung masyarakat dan tatanan sosial tertinggi adalah sesuatu yang dibangun di sekitar individu. Liberalisme membiarkan individu mencapai potensi penuh sesuai dengan keinginan individu,

---

<sup>23</sup> John Rourke dalam Sylvia Putri. *Diplomasi Hubungan Internasional di Kawasan Asia Pasifik* (Online) <http://kepo.unikom.ac.id/35875/1/Diplomasi%20Asia%20Pasifik%203> diakses pada 19 April 2017

<sup>24</sup> Domenico Losurdo. 2011. *Liberalism : A Counter-History*. London:Verso pdf hlm 1

<sup>25</sup> Doyle dalam David and Thomas Walker. (Online) [https://www.gvsu.edu/cms4/asset/54A33349-DDB5-9122-52D039391EF8BB6C/rousseau\\_walker\\_liberalism\\_10.pdf](https://www.gvsu.edu/cms4/asset/54A33349-DDB5-9122-52D039391EF8BB6C/rousseau_walker_liberalism_10.pdf) diakses pada 28 Januari 2018.

<sup>26</sup> Ronald Chau. 2009. *Liberalism : A Political Philosophy* pdf



dengan cara memberikan kebebasan sebanyak mungkin.<sup>27</sup> Kebebasan yang dimaksud dalam paham liberalisme mencakup banyak bidang termasuk agama, ekonomi hingga politik. Liberalisme dalam bidang politik memiliki paham untuk meningkatkan dan memperluas kesejahteraan tanpa mengubah struktur masyarakat yang ada secara drastis.<sup>28</sup>

Menurut paham liberalisme, setiap individu memiliki kebebasan penuh dalam berbicara, beragama hingga pers. Karena adanya kebebasan tersebut, maka peran pemerintah dalam membuat keputusan bersifat terbatas. Tidak ada kekuasaan yang mutlak, sehingga paham liberalisme membatasi segala bentuk kekuasaan.<sup>29</sup> Menurut Leonard Hobhouse, prinsip dasar kebebasan yang dimaksud dalam paham liberalisme mampu meningkatkan manusia yang kreatif karena kreativitas hanya akan didapat apabila tidak ada yang membatasi individu tersebut.<sup>30</sup> Bentuk kebebasan yang dimaksud dalam paham liberalisme juga merupakan kebebasan untuk melaksanakan kerjasama dan memperbanyak interaksi antar negara seperti antar pemerintah, *NGO* hingga perusahaan multinasional.<sup>31</sup> Pemerintah negara liberal di dunia industri pada abad ke-20 memiliki fokus utama terhadap kesejahteraan sosial yang berpendapat bahwa kesejahteraan tidak hanya didapat melalui usaha negara dan agensinya, melainkan peran dari masyarakat sipil melalui partisipasi penuh atau bisa disebut

---

<sup>27</sup> Ibid.

<sup>28</sup> Teori Politik dan Ideologi Liberalisme (Online)  
<http://elisa.ugm.ac.id/user/archive/download/32056/58efcf97663a19c40b1a54ce3ceab3c9> diakses pada 24 Agustus 2017.

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Ibid

<sup>31</sup> David M Potter. 2006. *NGOs in International Politics*. London : Kumarian Press pdf.

dengan sukarelawan.<sup>32</sup> Terlibatnya sukarelawan di bawah naungan *NGO* mampu meningkatkan produktivitas individu dan kesejahteraan akan lebih mudah dicapai dalam suatu negara.<sup>33</sup>

#### **1.5.2.2. Peran *International Non-Governmental Organization (INGO)***

*INGO* merupakan asosiasi sukarela nirlaba yang beroperasi di tingkat internasional, transnasional atau global dengan anggota dari berbagai negara. Fokus aktivitas yang dimiliki *INGO* merupakan kegiatan-kegiatan dalam bidang sosial.<sup>34</sup> Menurut Suiner, *INGO* bisa disebut sebagai kelompok-kelompok yang mampu menciptakan hubungan saling ketergantungan dan interaksi yang lebih baik antar pemerintah dan masyarakat dalam lingkup internasional. *INGO* disebut sebagai *globalizer* untuk menciptakan dunia yang lebih baik lagi melalui hubungan tersebut.<sup>35</sup> Pada dasarnya, *INGO* dan *NGO* tidak memiliki banyak perbedaan dalam peran maupun kegiatan yang dilaksanakan. Yang menjadi perbedaan hanyalah terkait *scope* dalam keanggotaannya.

Cousins William, dalam *Non-Governmental Initiatives*, menjelaskan bahwa suatu organisasi non pemerintah memiliki peran sebagai penyedia infrastruktur bagi

---

<sup>32</sup> Anita Lacey. 2006. *International Journal of Comparative Sociology : Voluntary Lanor, Responsible Citizenship and International NGOs*. London : SAGE Publicatons pdf hlm 35.

<sup>33</sup> Ibid, hlm 42

<sup>34</sup> International NonGovernmental Organization (Online) <http://what-when-how.com/social-sciences/international-nongovernmental-organizations-ingos-social-science/> diakses pada 11 September 2017.

<sup>35</sup> Pierre Saunier. 2009. "*International Non Governmental Organizations*." The Palgrave Dictionary of Transnational History : Palgrave Macmillan. pdf

masyarakat yang membutuhkan.<sup>36</sup> Hal ini terkait dengan fasilitas-fasilitas seperti sumur, toilet dan fasilitas yang tidak mampu didapatkan oleh masyarakat itu sendiri tanpa adanya bantuan dari pihak lain. Selain sebagai penyedia infrastruktur, mengatasi suatu masalah melalui pengadaan program juga merupakan peran yang penting untuk dilaksanakan. Tidak hanya dalam pembuatan program dan kegiatan baru, William menjelaskan bahwa dukungan juga terkait program yang sudah ada dalam kelompok masyarakat tersebut. Selain dua peran tersebut, suatu organisasi juga mampu berperan sebagai pihak yang mengembangkan kapasitas bantuan teknis dan memberikan pelatihan untuk membantu pemerintah dalam mengatasi suatu permasalahan.<sup>37</sup>

Salah satu kegiatan yang dilaksanakan *INGO* dapat berupa kegiatan yang sepenuhnya bertujuan untuk mencapai kesejahteraan masyarakat melalui bantuan-bantuan secara gratis atau biasa disebut dengan istilah *philanthropy*.<sup>38</sup> Bantuan tersebut condong terhadap bantuan-bantuan kemanusiaan. Istilah ini pertama kali muncul saat organisasi-organisasi amal di Amerika Serikat memiliki fokus terhadap komunitas-komunitas lokal untuk mampu melaksanakan perubahan dalam berbagai bidang untuk kesejahteraan masyarakat dunia. Kegiatan amal tersebut meluas hingga berbagai negara di dunia dan menjadikan kegiatan amal sebagai salah satu *global activity*. Berbagai negara mulai menerapkan kegiatan amal tersebut, termasuk adanya peran pemerintah dalam membantu menyediakan pelayanan bagi organisasi-

---

<sup>36</sup> Cousins William. 1999. "Roles of NGO" (Online) <https://www.gdrc.org/ngo/ngo-roles.html>

<sup>37</sup> Ibid

<sup>38</sup> Michael Worth. 2010. "Fundraising : Principles and Practice" Washington : SAGE Publications.

organisasi amal untuk kebutuhan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan amal yang dilaksanakan oleh organisasi terkait.

### 1.5.2.3 *Philanthropy*

*Philanthropy is an idea, event, or action that is done to better humanity and usually involves some sacrifice as opposed to being done for a profit motive.*<sup>39</sup> *Private philanthropy is remaking the landscape of international development assistance.*<sup>40</sup> Menurut Carol, *philanthropy* merupakan bentuk dari adanya bantuan dalam lingkup pembangunan internasional melalui inovasi yang lebih baru.<sup>41</sup> Carol berpendapat bahwa *philanthropy* merupakan model baru dari konsep bantuan luar negeri. *Philanthropy* lebih menekankan pada jenis bantuan “*donor-to-recipient*” sehingga melibatkan partisipasi langsung dari pendonor.<sup>42</sup> *The role of philanthropy as a form of social control, a source of social power, and a forerunner of the modern welfare state.*<sup>43</sup> Robert Payton mendefinisikan *philanthropy* sebagai tindakan yang berkaitan dengan sebuah metode organisasi dalam melaksanakan tindakan sukarela demi kepentingan umum.<sup>44</sup>

---

<sup>39</sup> What is Philanthropy? (Online) <https://nonprofitquarterly.org/2015/11/01/what-is-philanthropy/> diakses pada 4 September 2017.

<sup>40</sup> Carol Adelman. 2009. “Global Philanthropy and Remittances : Reinventing Foreign Aid.” Hlm. 23 pdf

<sup>41</sup> Ibid

<sup>42</sup> Ibid

<sup>43</sup> Abigail Green. 2005. “*Rethinking Sir Moses Montefiore: Religion, Nationhood, and International Philanthropy in the Nineteenth Century.*” pdf

<sup>44</sup> Payton, Robert. 1986. “*Philanthropy : Voluntary Action for the Public Good.*” pdf

*Philanthropy* dipandang sebagai tindakan individu yang menyumbangkan sejumlah besar uang untuk tujuan sosial yang bermanfaat. Namun, seiring berkembangnya jaman, *philanthropy* tidak hanya terkait dengan pemberian individu, namun juga kelompok.<sup>45</sup> Dalam hal sumbangan yang diberikan juga mengalami perluasan makna yakni tidak hanya pemberian berupa uang, melainkan pemberian barang, keterampilan, layanan dan waktu.<sup>46</sup> Teori *philanthropy* berkaitan erat dengan sebuah organisasi dalam membantu organisasi untuk menggunakan sumber daya dan mencapai visi misinya. Teori *philanthropy* juga dirancang untuk membantu sebuah organisasi menyelaraskan strategi, tata kelola serta prosedur kebijakan dengan sumber daya dan visi sebuah organisasi.<sup>47</sup>

---

<sup>45</sup> Plewes, Betty. 2008. "*Global Philanthropy and International Cooperation : A Guide to Trends and Issues.*" pdf hlm 5

<sup>46</sup> Ibid

<sup>47</sup> Patton, Michael Quinn; Foote, Nathaniel; and Radner, James. 2015. "*A Foundation's Theory of Philanthropy : What It Is, What It Provides, How to Do it.*" *The Foundation Review : Vol 7; Iss 4, Article 4.* pdf

Theory of Philanthropy	
1. Focus	Hypothesizes how a specific foundation contributes to change.
2. Specificity	Foundation specific: Specifies how and why a specific foundation directs its resources to support specific changes.
3. Basis	Based on donor intent, mission, vision, values, and priorities as determined by stewards of the foundation's assets and analysis of external environment and context.
4. Evaluation questions	To what extent and in what ways is the foundation fulfilling its mission? To what extent are its mission, values, strategies, staffing, grantmaking procedures, grantee relationships, operating procedures, governance, investment approach, and organizational structures and processes aligned to contribute to the change it supports? How can impact be enhanced?
5. Utility	Increases a foundation's effectiveness, self-knowledge ("makes the invisible visible"), coherence, and transparency externally; generates learning and capacity for future impact and adaptation to change.

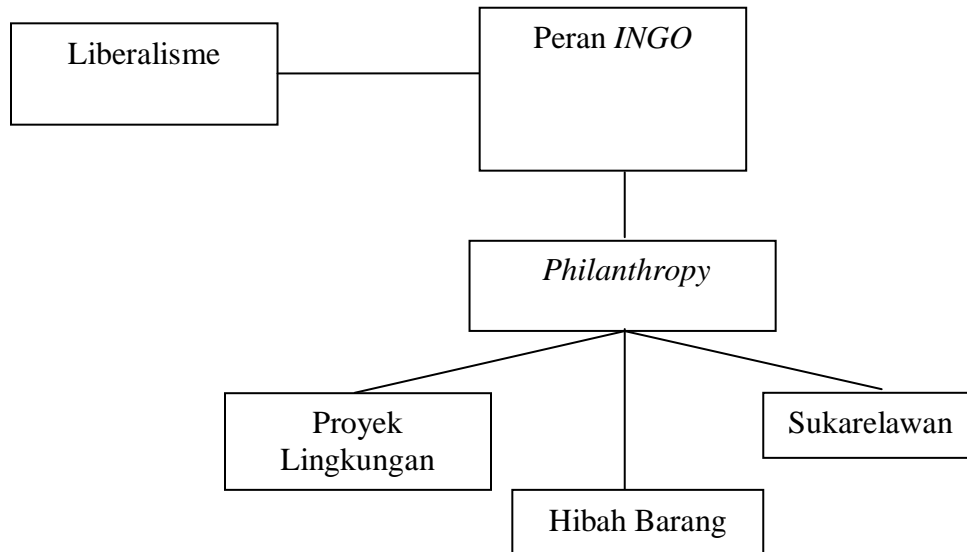
Gambar 1.2 Theory of Philanthropy<sup>48</sup>

Menurut teori *philanthropy*, sebuah organisasi memiliki fokus utama yakni berkontribusi untuk sebuah perubahan yang lebih baik melalui suatu tindakan yakni mengarahkan sumber dayanya untuk mendukung suatu perubahan tersebut. Tujuan utama yang dimiliki oleh sebuah organisasi menurut teori *philanthropy* adalah kegiatan kegiatan yang berhubungan dengan sumbangan atau donor, dan berkaitan dengan visi misi sebuah organisasi tersebut. Teori *philanthropy* juga menjelaskan bagaimana proses suatu organisasi dalam mencapai sebuah misinya melalui strategi kegiatan yang dilaksanakan maupun pemberian bantuan hingga proses yang sesuai untuk suatu perubahan yang ingin dicapai.<sup>49</sup>

<sup>48</sup> Ibid

<sup>49</sup> Ibid.

## 1.6 Sintesa Pemikiran



**Bagan 1.1 Sintesa Pemikiran**

Dari pemaparan teori di atas, sintesa pemikiran yang didapat ialah dengan adanya kebebasan yang dimiliki setiap individu termasuk dalam kebebasan berorganisasi sesuai paham liberalisme, maka peran suatu organisasi dalam menciptakan sebuah kesejahteraan lebih dominan dibandingkan wewenang penuh dari pemerintah. Salah satu peran organisasi untuk mewujudkan kesejahteraan ialah dengan melaksanakan bantuan yang diberikan terhadap suatu masyarakat yang membutuhkan. Selain berperan dalam memberikan bantuan, *INGO* juga berperan sebagai aktor yang melaksanakan program-program terkait permasalahan dalam kelompok masyarakat dan membantu menyelesaikan permasalahan tersebut. Kategori bantuan-bantuan yang berasal dari *INGO* salah satunya dapat bersifat sukarela dan

sepenuhnya fokus terhadap kesejahteraan manusia melalui bantuan-bantuan kemanusiaan, atau biasa disebut dengan istilah *Philanthropy*.

*Philanthropy* mendukung adanya aksi sebuah *INGO* melaksanakan perubahan melalui kegiatan-kegiatan donor bagi masyarakat, sesuai kebutuhan masyarakat tersebut. Sesuai dengan pemahaman *philanthropy* terkait dengan penelitian ini, maka peran SIF sebagai suatu *INGO* ialah sebagai organisasi yang melaksanakan aksi dengan cara memberikan bantuan dalam bentuk pelaksanaan proyek lingkungan, hibah barang hingga pengiriman sukarelawan.

## **1.7 Hipotesis**

Sesuai dengan rumusan masalah yang terdapat pada penelitian ini, maka peran Singapore International Foundation (SIF) dalam menangani krisis air bersih di Lamongan pada tahun 2013-2016 ialah sebagai *INGO* yang memberikan bantuan sukarela yakni pelaksanaan proyek lingkungan, hibah barang hingga pengiriman sukarelawan.

## **1.8 Metodologi Penelitian**

### **1.8.1 Definisi Konseptual dan Operasional**

#### **1.8.1.1 Proyek Lingkungan**

Proyek lingkungan merupakan suatu aksi atau tindakan yang diambil untuk mengubah keadaan lingkungan yang mengalami kemerosotan maupun kerusakan. Contoh kasusnya adalah seperti adanya rencana yang sengaja diambil oleh



sekelompok masyarakat guna memperbaiki dan mengendalikan suatu permasalahan tersebut.<sup>50</sup>

Tujuan dari pelaksanaan proyek lingkungan adalah mendukung pelaksanaan perlindungan terhadap lingkungan dan pengelolaan sumber daya alam.<sup>51</sup> Proyek lingkungan biasanya berkaitan erat dengan permasalahan udara, air hingga perubahan iklim.<sup>52</sup> Definisi operasional proyek lingkungan dalam penelitian ini adalah proyek air bersih SIF.

### **1.8.2.2 Hibah Barang**

Hibah barang adalah pemberian barang yang secara spesifik telah ditetapkan peruntukannya, bersifat tidak wajib dan tidak mengikat.<sup>53</sup> Hibah barang juga dapat didefinisikan sebagai pemberian barang yang bersifat sukarela dengan mengalihkan hak atau sesuatu kepada orang lain. Hibah barang dapat diberikan oleh siapapun kepada siapapun dan dalam bentuk apapun.<sup>54</sup> Hibah barang memiliki sifat yang sama dengan pinjaman luar negeri untuk proyek-proyek pembangunan, perbedaannya ialah

---

<sup>50</sup> Ahmed Hussein. 2012. *“Principles of Environmental Economics and Sustainability: Frameworks for the economic appraisal of environmental projects: cost-benefit analysis and others.”* hlm 150.

<sup>51</sup> Environmental Project (Online) <http://projects.worldbank.org/P007703/environmental-project?lang=en> diakses pada 19 Juli 2017.

<sup>52</sup> Environmental Science Fair Project Ideas (Online) <https://www.sciencebuddies.org/science-fair-projects/Intro-Environmental-Science.shtml> diakses pada 19 Juli 2017.

<sup>53</sup> Pengertian dan Persyaratan Hibah (Online) <http://bangka.tribunnews.com/2014/02/24/pengertian-dan-persyaratan-hibah> diakses pada 19 Juli 2017

<sup>54</sup> Kurniawan Ariadi. 2001. *“Hibah Luar Negeri, APBN dan Grant Trap”* hlm 1

barang yang telah dihibahkan tidak perlu dikembalikan.<sup>55</sup> Definisi operasional hibah barang dalam penelitian ini yakni pemberian *membrane filters*.

### 1.8.2.3 Sukarelawan

Sukarelawan merupakan orang yang melaksanakan sesuatu dengan sukarela, tidak karena sesuatu yang diwajibkan atau dipaksakan.<sup>56</sup> Sukarelawan juga dapat diartikan sebagai seseorang yang bekerja pada organisasi diluar pemerintahan / NGO yang membantu menyelesaikan berbagai permasalahan, seperti masalah yang terkait bidang kemanusiaan, alam hingga kebijakan publik.<sup>57</sup> Sukarelawan memiliki peran yang sangat penting, yakni mendukung pergerakan secara aktif karena seorang sukarelawan menawarkan dirinya untuk terlibat langsung dalam suatu pergerakan sosial.<sup>58</sup> Definisi operasional sukarelawan dalam penelitian ini adalah *Singapore International Volunteers (SIV)*.

### 1.8.2 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, tipe penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif. Menurut Eko Budiono, penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan secara murni untuk mengadakan deskripsi tanpa dilakukan analisis yang

---

<sup>55</sup> Ibid, hlm 5

<sup>56</sup> Arti Kata Sukarelawan Menurut KBBI (Online) <http://kbbi.co.id/arti-kata/sukarelawan> diakses pada 19 Juli 2017.

<sup>57</sup> Tentang Volunteer dan Manfaat yang Kamu Petik (Online) <https://student.cnnindonesia.com/inspirasi/20161011143759-454-164733/tentang-volunteer-dan-manfaat-yang-bakal-kamu-petik/> diakses pada 19 Juli 2017.

<sup>58</sup> Ibid

mendalam.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Sudarwan, penelitian deskriptif ialah penelitian yang dimaksudkan untuk memotret fenomena individual, situasi atau kelompok tertentu.<sup>60</sup> Penelitian deskriptif dimaksudkan untuk membuat deskripsi atau uraian semata-mata dari suatu fenomena, tidak untuk mencari hubungan antar variabel maupun menguji hipotesis.<sup>61</sup>

### **1.8.3 Jangkauan Penelitian**

Jangkauan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah selama tiga tahun, yakni 2013 hingga 2016. Karena, program kerjasama yang terbentuk dalam realisasi proyek lingkungan yang terjadi antara *SIF* dan Lamongan berlangsung pada tahun 2013 dan berakhir pada tahun 2016. Selain itu, pihak *SIF* masih memberikan bantuan secara langsung dalam kurun waktu 3 tahun tersebut.

### **1.8.4 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah kualitatif. Sumber utama dari penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari literatur yang berhubungan dengan isu hubungan internasional yang diteliti dalam penelitian ini dan beberapa data lain merupakan data primer yakni dilakukan melalui wawancara dengan pihak yang bersangkutan yakni Kepala biro kerjasama

---

<sup>59</sup> Eko Budiarto. 2004. "*Metodologi Penelitian Kedokteran : Sebuah Pengantar.*" Jakarta: EGC hlm.28

<sup>60</sup> Sudarwan Danim. 2003. "*Riset Keperawatan : Sejarah dan Metodologi.*" Jakarta : EGC hlm 52

<sup>61</sup> Ibid, hlm 53.

dengan lembaga luar negeri Pemerintah Provinsi Jawa Timur dan beberapa *volunteers* yang terlibat dalam program *Water for Life* Lamongan 2013-2016.

### 1.8.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisa data dalam penelitian ini ialah deskriptif-kualitatif. Menurut Convello, penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek dengan tujuan melukiskan gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta atau fenomena yang sedang diselidiki.<sup>62</sup> Deskriptif kualitatif bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi yang sekarang terjadi atau ada.<sup>63</sup> Sedangkan, menurut Moh Nazir metode deskriptif kualitatif ialah suatu metode dalam meneliti yang memusatkan perhatian pada masalah-masalah sebagaimana adanya saat penelitian dilaksanakan yang bertujuan untuk memperoleh pemaparan yang objektif.<sup>64</sup>

---

<sup>62</sup> Mardalis, 1999. “*Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*” (Online) <http://digilib.uinsby.ac.id/7354/3/bab%203.pdf> diakses pada 27 Juni 2017.

<sup>63</sup> Ibid

<sup>64</sup> Objek dan Metode Penelitian (Online) [http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/538/jbptunikompp-gdl-iraquraisy-26896-4-unikom\\_i-i.pdf](http://elib.unikom.ac.id/files/disk1/538/jbptunikompp-gdl-iraquraisy-26896-4-unikom_i-i.pdf) diakses pada 03 Juli 2017.

### **1.8.6 Sistematika Penulisan**

Pada penelitian ini, bab satu menjelaskan mengenai kerangka penelitian yang sistematis yang dijadikan sebagai landasan dalam penelitian yang akan digunakan di bab-bab selanjutnya.

BAB II akan memaparkan latar belakang Singapore International Foundation serta data-data yang berkaitan dengan kegiatan proyek air bersih yang dilaksanakan oleh Singapore International Foundation sekama 3 tahun di Lamongan Jawa Timur.

BAB III akan memaparkan data terkait bantuan yang dilaksanakan oleh Singapore International Foundation, yakni pelaksanaan hibah barang serta pengiriman *volunteers*.

BAB IV akan menjadi bab penutup yang memuat kesimpulan dan saran. Kesimpulan berisi tentang ringkasan penelitian secara detail dan saran akan berisi mengenai evaluasi penelitian yang selanjutnya.